

Implementasi Kegiatan Mujāhadah Dan Orientasi Kepesantrenan Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 MI Al Uswah Slogohimo

Bimanyu¹, Fitri Wahyuni², Arik Dwijayanto³

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

Correspondence Email; Bimanyu7849@gmail.com

Submitted: 12/01/2024

Revised: 20/04/2024

Accepted: 10/05/2024

Published: 26/06/2024

Abstract

In response to the declining level of students' religious character in the digital era, a comprehensive educational approach is required that emphasizes not only cognitive aspects but also spiritual development. This study aims to analyze the implementation of Mujāhadah and Pesantren Orientation programs in strengthening the religious character of sixth-grade students at MI Al Uswah Slogohimo, as well as to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving the principal, teachers, and sixth-grade students as research subjects. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Mujāhadah and Pesantren Orientation activities were implemented regularly and systematically, integrating spiritual practices such as prayer, dzikir, and Qur'anic recitation into students' daily routines. These activities contributed positively to enhancing students' religious awareness, discipline, respect toward teachers, and moral conduct. The success of these programs was supported by the commitment of the school, active teacher involvement, and parental support. However, challenges remained, including students' limited understanding of the essence of the activities and external environmental influences. Overall, the study concludes that pesantren-based religious activities effectively strengthen students' religious character and serve as a relevant model for Islamic primary education in the modern era.

Keywords

Mujāhadah; Pesantren Orientation; Religious Character; Character Education; Islamic Primary School



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar berupa melemahnya karakter religius peserta didik. Banyak siswa yang mulai abai terhadap kewajiban ibadah, kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta mudah terpengaruh oleh budaya instan dan konten digital yang tidak mendidik. Fenomena ini menimbulkan kecemasan akademis dan sosial, sebab pendidikan yang ideal seharusnya tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keseimbangan antara ilmu dan amal menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang utuh. Mujāhadah sebagai bentuk latihan spiritual untuk melawan hawa nafsu — hadir sebagai upaya penting untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan membangun karakter religius peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, berhasil membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan kedisiplinan hidup. Namun, penerapan nilai-nilai pesantren dalam lembaga pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah masih memerlukan model dan strategi yang terukur. Penelitian oleh Dhofier (2011) dan Madjid (1997) misalnya, menyoroti kekuatan sistem pesantren dalam menanamkan moralitas dan spiritualitas, tetapi belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana sistem tersebut dapat diadaptasi secara kontekstual di madrasah modern. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang meneliti bagaimana nilai-nilai kepesantrenan dapat diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dasar sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter religius.

MI Al Uswah Slogohimo menjadi salah satu lembaga yang mencoba menjawab tantangan tersebut melalui penerapan dua program unggulan, yaitu Mujāhadah dan Orientasi Kepesantrenan. Kedua kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan keteladanan. Kegiatan Mujāhadah dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sementara Orientasi Kepesantrenan diadakan setiap pekan dengan sistem menginap yang meniru kehidupan santri di pesantren. Melalui aktivitas-aktivitas seperti shalat dhuha, dzikir, tadarus, dan pengajian, siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadi model pendidikan karakter berbasis spiritual yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan Mujāhadah dan Orientasi Kepesantrenan dalam memperkuat karakter religius siswa kelas VI di MI Al Uswah Slogohimo. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pesantren dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan pembiasaan spiritual ke dalam sistem pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga berkepribadian religius, disiplin, dan berakhlak mulia di tengah tantangan modernitas dan digitalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses implementasi kegiatan Mujāhadah dan Orientasi Kepesantrenan dalam penguatan karakter religius siswa kelas VI di MI Al Uswah Slogohimo. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna, bukan hanya pada hasil, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Pendekatan ini juga bersifat empiris karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Desa Bulusari, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, guna memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, guru, pengurus yayasan, siswa kelas VI, serta orang tua siswa. Data sekunder berupa dokumen madrasah, laporan kegiatan, dan foto-foto pendukung. Pengumpulan data dilakukan selama sembilan bulan, mulai dari November 2024 hingga Juli 2025. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami pola kegiatan secara berkelanjutan dan memastikan keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi waktu dan sumber.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti mengamati aktivitas Mujāhadah, Orientasi Kepesantrenan, serta perilaku religius siswa tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Proses observasi dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan awal, pengamatan mendalam, dan observasi lanjutan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih terbuka dan kontekstual dari informan. Pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik responden dan mengalir

seperti percakapan sehari-hari. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan kegiatan, absensi siswa, serta foto kegiatan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data bertujuan untuk menampilkan temuan secara sistematis agar mudah diinterpretasikan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk menemukan makna yang mendalam dari data yang telah terkumpul. Proses analisis ini berlangsung secara simultan sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga setiap temuan dapat diverifikasi melalui proses triangulasi antar sumber dan metode. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana implementasi kegiatan Mujāhadah dan Orientasi Kepesantrenan mampu memperkuat karakter religius siswa di MI Al Uswah Slogohimo.

FHASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi selama sembilan bulan menunjukkan bahwa kegiatan Mujāhadah di MI Al Uswah Slogohimo telah berjalan secara rutin dan terstruktur melalui empat bentuk kegiatan: harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa shalat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan surat-surat pendek diikuti oleh seluruh siswa. Data observasi menunjukkan tingkat kehadiran rata-rata 94% pada kegiatan dhuha, sedangkan kedisiplinan meningkat terlihat dari catatan guru yang menunjukkan penurunan keterlambatan dari 12 siswa pada awal semester menjadi 4 siswa pada akhir observasi. Informan utama, Kyai Syaifuddin, menjelaskan bahwa Mujāhadah dirancang sebagai “latihan kedisiplinan ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

Wawancara dengan wali kelas dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan Mujāhadah berdampak pada peningkatan kesadaran ibadah dan ketenangan spiritual. Misalnya, salah satu siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan secara rutin ia “lebih semangat salat dan tidak enak kalau melewatkan dzikir.” Guru kelas melaporkan adanya perubahan perilaku pada aspek sopan santun, seperti meningkatnya kebiasaan salam, mencium tangan guru, dan merapikan alas shalat tanpa disuruh. Data dokumentasi menunjukkan peningkatan keterlibatan

siswa dalam kegiatan tahlil Jumat dari 80% pada awal pengamatan menjadi 100% menjelang akhir semester. Orientasi kepesantrenan dilaksanakan setiap Jumat–Sabtu dengan pola menginap (mabit) satu malam, meliputi kegiatan tahajjud berjamaah, ro'an, memasak bersama, pengajian kitab kuning, tadarus, murojaah, dan hafalan tahlil. Observasi mencatat bahwa 32 dari 46 siswa awalnya mengalami kesulitan bangun malam, namun setelah enam pekan kegiatan berjalan, jumlah tersebut turun menjadi 11 siswa. Guru pendamping menyebutkan bahwa pendekatan ini efektif karena memberikan pengalaman langsung tentang kehidupan santri, sehingga siswa terbiasa dengan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan wali murid, orientasi kepesantrenan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kemandirian siswa. Wali murid melaporkan adanya perubahan perilaku di rumah, seperti meningkatnya ketertiban ibadah dan kebiasaan tadarus. Salah satu orang tua menyatakan bahwa anaknya “sering mengajak keluarga sholat tepat waktu dan membaca dzikir seperti saat orientasi.” Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam hafalan tahlil dari hanya 18 siswa yang lancar di awal semester menjadi 42 siswa pada akhir kegiatan.

Data lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan kedua program sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, komitmen kepala madrasah, dan antusiasme siswa. Guru tidak hanya membimbing, tetapi ikut melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan, sehingga memberikan contoh nyata yang ditiru siswa. Selain itu, dukungan orang tua menjadi elemen penting, terlihat dari hasil wawancara bahwa sebagian besar orang tua menguatkan pembiasaan tersebut di rumah. Lingkungan madrasah yang religius serta budaya ibadah yang telah mengakar sejak awal berdirinya turut memperkuat efektivitas kegiatan.

Beberapa kendala juga muncul dalam pelaksanaan kegiatan, seperti motivasi sebagian siswa yang masih rendah terutama pada kegiatan malam hari dan kegiatan yang memerlukan konsentrasi seperti murojaah. Selain itu, latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan ibadah menyebabkan beberapa siswa tidak konsisten ketika kembali ke rumah. Lingkungan sosial di luar sekolah, terutama paparan konten digital yang tidak mendidik, juga menjadi tantangan. Guru pendamping menyampaikan bahwa “ada siswa yang cepat disiplin, namun ada juga yang perlu pendampingan lebih lama,” sehingga program membutuhkan penguatan kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *mujāhadah* di MI Al Uswah Slogohimo merupakan bentuk pembinaan spiritual yang selaras dengan konsep *mujāhadah* menurut Al-Qusyairi (2003), yang mendefinisikan *mujāhadah* sebagai usaha keras untuk memaksa nafsu tunduk pada ketaatan. Di lapangan, siswa dibiasakan melawan rasa malas, mengendalikan diri, dan mematuhi jadwal ibadah yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program benar-benar mengacu pada hakikat *mujāhadah* sebagaimana ditegaskan dalam literatur tasawuf klasik.

Selain itu, struktur pelaksanaan *mujāhadah* yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sejalan dengan kategorisasi *mujāhadah* menurut Ahjari (2011) yaitu *mujāhadah yaumiyah, usbu'iyah, syahriyah, dan ru'busanah*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa MI Al Uswah menerjemahkan kategori-kategori tersebut ke dalam rutinitas ibadah yang sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, program *mujāhadah* memiliki dasar konseptual kuat dan tidak sekadar bersifat ritual tanpa arah.

Nilai-nilai pembentuk karakter religius yang muncul dari kegiatan *mujāhadah* meliputi nilai ubudiyah, ruhul jihad, akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah, dan Ikhlas selaras dengan kerangka pembentukan karakter menurut Lickona (1991), yaitu *knowing the good, loving the good, dan doing the good*. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan nilai, tetapi juga dibiasakan dan digerakkan untuk mengamalkan nilai tersebut. Pola ini memperkuat teori Nasarudin (2015) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius harus melalui tiga pendekatan utama: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Temuan penelitian juga menguatkan pandangan Suyanto (2010) bahwa antusiasme dan kesadaran intrinsik peserta didik menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter. Di MI Al Uswah, siswa menunjukkan semangat tinggi mengikuti tadarus, shalat dhuha, hafalan tahlil, dan dzikir Asmaul Husna. Keterlibatan emosional ini membuktikan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung pada ranah afektif, sehingga lebih kuat dan tahan lama.

Keteladanan guru merupakan unsur penting dalam keberhasilan kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep Abdullah Nashih Ulwan (1992) yang menegaskan bahwa *uswah hasanah* adalah metode paling efektif dalam pendidikan akhlak. Guru MI Al Uswah tidak hanya mengarahkan, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mulai dari tahajjud, ro'an, hingga tadarus. Temuan ini konsisten

dengan pendapat Syamsul Nizar (2013) bahwa pendidikan nilai dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari keteladanan pendidik.

Temuan lain menunjukkan bahwa orientasi kepesantrenan menjadi sarana pengalaman langsung bagi siswa dalam kehidupan ala pesantren—mulai dari shalat tahajjud, gotong royong, memasak bersama, hingga pengajian kitab kuning. Hal ini mendukung konsep habituasi dalam pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan Nasarudin (2015) bahwa karakter harus dibentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten dan kontekstual. Dengan pendekatan *experiential learning*, siswa tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi menghayatinya melalui pengalaman nyata.

Kepemimpinan kepala madrasah juga berperan penting dalam keberhasilan program. Hal ini sesuai dengan pandangan Fitriyani & Arifin (2019) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual bertanggung jawab membangun iklim religius yang kondusif. Di MI Al Uswah, kepala madrasah aktif menggerakkan guru, mengatur jadwal religius, dan membangun budaya madrasah yang bernuansa Islami, sehingga program penguatan karakter dapat berjalan terarah.

Meskipun demikian, implementasi kegiatan juga menghadapi hambatan. Temuan adanya motivasi intrinsik yang rendah pada sebagian siswa sesuai dengan temuan Nurjanah & Kurniawati (2018), yang menyatakan bahwa tantangan utama pendidikan karakter religius adalah minimnya kesadaran internal siswa terhadap makna ibadah. Siswa tipe ini mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan kesadaran spiritual, sehingga butuh pendekatan personal dari guru.

Hambatan berikutnya adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung, sebagaimana dijelaskan Iqbal & Aulia (2017) bahwa karakter religius anak sangat dipengaruhi kebiasaan keluarga. Ketika keluarga tidak melaksanakan ibadah secara teratur, siswa cenderung mengalami kesulitan mempertahankan nilai yang diperoleh dari sekolah. Dengan demikian, sinergi antara rumah dan madrasah menjadi keharusan dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Lingkungan sosial yang tidak kondusif misalnya paparan gawai, tontonan yang tidak sesuai usia, serta pergaulan yang kurang religious juga menjadi tantangan signifikan. Temuan ini konsisten dengan pandangan A.H. Muzakki (2016) bahwa lingkungan memiliki pengaruh kuat

terhadap perilaku dan cara berpikir anak. Tanpa kontrol lingkungan yang baik, nilai religius yang telah dibina di madrasah berpotensi cepat luntur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius siswa di MI Al Uswah Slogohimo melalui mujāhadah dan orientasi kepesantrenan berjalan efektif karena memadukan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan (Nasarudin, 2015). Keberhasilan kegiatan ditunjang oleh antusiasme siswa, keteladanan guru, kepemimpinan kepala madrasah, serta lingkungan madrasah yang religius. Namun, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan keluarga dan sosial. Dengan demikian, kegiatan berjarangan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi strategi penting dalam memastikan keberlangsungan nilai religius yang terinternalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius siswa kelas VI di MI Al Uswah Slogohimo berjalan efektif melalui dua program utama, yaitu kegiatan *Mujāhadah* dan Orientasi Kepesantrenan. Kedua program ini dirancang secara sistematis dan terstruktur sehingga mampu menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah, pengalaman langsung, dan keteladanan. Rutinitas ibadah harian, kegiatan keagamaan berkala, dan pengalaman hidup ala pesantren memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin, kemandirian, ketenangan spiritual, serta akhlak religius siswa.

Keberhasilan pembinaan karakter religius ini tidak hanya ditopang oleh desain program yang komprehensif, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh unsur madrasah, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan madrasah yang religius. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti motivasi intrinsik sebagian siswa yang masih rendah, latar belakang keluarga yang tidak mendukung pola hidup agamis, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif. Secara keseluruhan, kegiatan *Mujāhadah* dan Orientasi Kepesantrenan terbukti menjadi strategi pembinaan karakter religius yang relevan, aplikatif, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan spiritual di era modern.

REFERENSI

- Abbas, Erwin Warmansyah. Pendidikan Karakter. 1 ed. Wahana Jaya Abadi, 2014.
- Abrori, Akhmad Faiz. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Achsin, Muhammad. "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah Di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020.
- admin. "Peran Sekolah Dasar Wonogiri Dalam Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti." SDN 2 Girimarto, 18 Desember 2024. <https://sdn2girimarto.com/2024/12/peran-sekolah-dasar-wonogiri-dalam-pendidikan-karakter-dan-budi-pekerti/>.
- Afifah, Nurlatifah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Ajhari, Abdul Aziz. Jalan Menggapai Ridho Ilahi. Bahasa dan Sastra Arab, t.t.
- Alfi, Muklis Kurniawan. "Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto." UIN Walisongo Semarang, t.t.
- Al-Qulub, Syifa. Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi. 2017.
- Alwi, Said. Perkembangan Religiusitas Remaja. Kaukaba Dipantara, 2014.
- Amelia, Jessy. "Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7053>.
- Andrianie, Santy, M Pd, Laelatul Arofah, M Pd, Restu Dwi Ariyanto, dan M Pd. Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. t.t.
- Annek Astri Octaviani, Furaidah, dan Sri Untari. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. t.t.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai." Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education) 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31949/be.v5i1.2123>.

- Asmani, J.M. Tips Efektif Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Diva Press, 2011. Asmuni, Yusron. Dirasah Islamiyah. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Badriyan, Mokhamat Khadik, Nur Hidayat, dan Mirzon Daheri. "Pembentukan Karakter Religius Santri Dalam Kegiatan Mujahadah." Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-6>.
- Bahtiar, Nurhasanah. Pendidikan Agama Islam. Aswaja Pressindo, 2018.
- Chusnul Chotimah Dan Muhammad Faturraohman. Komplemen Menagemen Pendidikan Islam. Teras, 2014.
- Dhofier, Z. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES. LP3ES, t.t.
- Dister, Niko Syukur. Psikologi Agama. Kanisius, 1989.
- Fahham, A. Muchaddam. Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Fitriyani, dan Arifin. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam. Deepublish, 2020.
- Fragner, Robert. Hati, Diri, dan Jiwa terjemahan Hasmiyah Rauf. Serambi, 2003.
- Ghozali, Imam. Ihya' Ulumuddin. Jilid 3. Darul Al-Fikr, t.t.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi. 5 ed. Alfabeta, 2022.
- Halawati, Firda. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa." Education and Human Development Journal 5, no. 2 (2020): 51–60.
- Hariandi, Ahmad, dan Yanda Irawan. "Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar." Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 1, no. 1 (2016): 176–89.
- Hasbi, Muhammad. Akhlak Tasawuf. Trust Media Publishing, 2020.
- Hawwa, Sa'id. Perjalanan Ruhani Menuju Alloh : Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer. Era Intermedia, 2022.
- Hernawati, Hernawati, dan Dewi Mulyani. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0." Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>.
- Hidayat, Dani Dwi Nur. "Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4, no. 6 (2022): 7894–903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4267>.

- Hidayat, Otib Satibi. Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21. Edura-UNJ, 2020. Huda, Sokhi. Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah. LKKIS Yogyakarta, 2008.
- Husna, Husna. "Potensi Spiritual Manusia: Upgrading Transformasi Rohani Dalam Rekontruksi Pemahaman Mendalam." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2022, 1–24.
- Idris, Muhammad. Orientasi Pendidikan Islam. Deepublish, 2020.
- Ihsan, Zainuri, dan M Fathurrahman. Mujahadah : Bacaan Dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat. Mutiara Media, 2015.
- Indriani, Nina. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Khazanah Pendidikan, 5 April 2023, 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Iqbal, dan Aulia. Pola Asuh Keluarga dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Anak. UIN Press, 2019.
- Istiqomah, Wirdatul. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Pesantren Al Quran Nurul Huda 2 Singosari Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Raja Grafindo Persada, 2022.
- Jalaluddin, dan Abdullah. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 189. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jonathan Sarwono. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Pustaka Ilmu, 2012.
- Juhaya S. Praja, Juhaya. Etika dan Pendidikan. Rosda Karya, 2001.
- Kementerian Agama. Al Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 7 " Edisi Disempurnakan). Widya Cahya, 2011. Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, dan Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital." Jurnal Pendidikan Transformatif 2, no. 2 (2023): 269–79.
- Kholil, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Proses Mujahadah dan Riyadah di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro." EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya 5, no. 1 (2022): 60–76. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1.2980>.
- Kolb, David. Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development.

Prentice Hall, 1984.

Kurniawan, Moch. wahyu. "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu." *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2019.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.

Lubis, M. *Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Remaja Rosda Karya, 2021.

M Nurhadi. "Pembentukan karakter religius melalui Tahfidzul Qur'an: Studi kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Mahrus. *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*. UIN Antasari Press, 2018.

Maisah, Marwazi, dan Kompri. *Manajemen Pesantren : Orientasi Baru Profesionalitas Guru*. Salim Media Indonesia, 2020.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2003.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, 2015.

Miftha Amelia, dan Zaka Hadikusuma Ramada. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. t.t.

Mubarak, Irfan. *Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatus Salafiyah*. IAIN Metro Repository, 2019.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Karya, 2001.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.

Muzakki, A. H. *Psikologi Pendidikan Islam* (Malang: Literasi Nusantara. Literasi Nusantara, 2020. Nasiruddin. *Pendidikan Tasawuf*. Rasail Media Grub, 2009.

Neliwati. *Pondok Pesantren Modern : Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Rajawali Grafindo, 2019.

Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Kencana, 2020.

Novi Puspitasari, Linda Relistian, dan Reonaldi Yusuf. *Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. t.t.

Nurjanah, dan Kurniawati. *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital*. Deepublish, 2021.

- Nurkholilah, Siti. "Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi." E-Thesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Pranowo, Bambang. Memahami Islam Jawa. Alvabet, 2011.
- Prastowo, Andi. Metode Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian. Arruz Media, 2014.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saptono. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. Erlangga, 2011.
- Sawitri, Dian. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Metro." PhD Thesis, IAIN Metro, 2023. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9324/>.
- Simuh. Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa. Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Sodiq, Akhmad. Prophetic Character Building: Tema Pokok 51 Akhlak Menurut Al Ghozali. Prenada Media, 2018.
- Sudartanti. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. 2017.
- Sugiyono. memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, 2005.
- Suparjo, Nurul Azizah, dan Sutrimo Purnomo. Trend Pengembangan Keilmuan Era Digital Di Kalangan Pelajar PondokPesantren. Rizquna, 2022.
- Suyanto, A. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Kencana, 2020.
- Tim Penulis. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Tim Penulis. Mujahadah. Citra Adhikara Widyakara, 2005.
- Tim Penyusu. Tuntunan Mujahadah & Acara-Acara Wahidiyah. DPP Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2015.
- Ummah, Rohmatul. "Pembinaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021.
- Unesco. Mengimajinasikan kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru Bersama Pendidikan. 2019.
- Wisono, Dody. "Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur." UIN Walisongo Semarang, 2022.

